

Dampak Zakat Produktif Baznas Kabupaten Pasaman Barat terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Rao.

Novia Indriani

UIN Imam Bonjol Padang

noviaindriani@uinib.ac.id

Andriani Syofyan

UIN Imam Bonjol Padang

andrianisyofyan@uinib.ac.id

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak zakat produktif BAZNAS Kabupaten Pasaman terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Rao. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Dengan menggunakan sampel sebanyak 100 Responden yang merupakan semua mustahik zakat produktif Kecamatan Rao. Penelitian ini menggunakan Analisis Deskriptif dan Uji Paired Simple t-test. Zakat produktif yang disalurkan BAZNAS Kabupaten Pasaman di Kecamatan Rao sampai saat ini berjalan dengan lancar, hal ini terlihat dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, mereka sangat bersyukur karena telah mendapat bantuan modal usaha dan bantuan BAZNAS lainnya, dengan bantuan ini mereka dapat membuka usaha baru seperti beternak, berkebun dan membuka warung kecil-kecilan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel zakat produktif berdampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Rao. Artinya kalau zakat produktif itu ditingkatkan maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Rao yaitu dalam bentuk pemberian bantuan 1. modal usaha, 2. pemberian bibit tanaman dan, 3. pemberian hewan ternak

Kata Kunci *Zakat Produktif, Kesejahteraan*

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Pasaman sendiri merupakan salah satu daerah yang memiliki instrumen pengelola zakat berupa Badan Amil Zakat (BAZ). Kabupaten ini terletak di wilayah Sumatera Barat dan merupakan satu diantara 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat. (Pasaman, 2019) Penyaluran dana zakat di BAZNAS Pasaman dilakukan dalam bentuk program-program yang terencana, salah satunya adalah program pasaman sejahtera.

Tabel 1. Data Mustahik Zakat Produktif Kecamatan Rao Tahun 2019-2021

No.	Tahun	Jumlah Zakat Produktif	Jumlah Mustahik	Besaran Bantuan
1.	2019	Rp. 395.000.000	151	Rp. 1.000.000 s/d 2.000.000
2.	2020	Rp. 287.000.000	133	Rp. 1.000.000 s/d 2.000.000
3.	2021	Rp. 253.000.000	100	Rp. 1.000.000 s/d 2.000.000

Dilihat dari table 1 ditarik kesimpulan bahwa, setiap tahunnya penerima bantuan zakat produktif di Kecamatan Rao terlihat jumlah mustahiknya setiap tahun itu menurun, hal ini menandakan bahwa zakat produktif di Kecamatan Rao itu memiliki dampak yang baik karena beberapa mustahik zakat produktif sudah tidak menjadi penerima bantuan zakat produktif lagi melainkan beberapa dari mereka telah ikut memberikan ataupun menyalurkan zakat ke BAZNAS Kabupaten Pasaman.

Tabel 2.
Bentuk Zakat Produktif yang Disalurkan BAZNAS Kabupaten Pasaman

No.	Bentuk Zakat Produktif	Bentuk Bantuan	Banyak Bantuan
1.	Modal Usaha	Modal usaha	Rp. 1.000.000 s/d2.000.000
2.	Pemberian Bibit Tanaman	Bibit jagung Bibit cabe	3 Kg 150 bibit
3.	Pemberdayaan Usaha Kelompok	Pemberian hewan ternak sapi	1 ekor untuk 10 orang

Banyak penelitian menemukan fakta bahwa pemberdayaan mustahik melalui zakat produktif memiliki dampak positif terhadap pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan mustahik, sehingga mampu mencapai kemandirian ekonomi.

Namun, yang menjadi pertanyaan adalah apakah pendistribusian zakat produktif berbentuk modal usaha dalam program Pasaman sejahtera tersebut adalah sesuatu yang efektif atau tidak. Mengingat tujuan dari zakat produktif yaitu mensejahterakan kehidupan masyarakat serta bisa mengubah mustahik menjadi muzakki. Jadi peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana perkembangan dari dampak zakat produktif di Kecamatan Rao.

II. LANDASAN TEORI

A. Zakat Produktif

Zakat adalah istilah Al-quran yang menandakan kewajiban khusus memberikan sebagian kekayaan individu untuk amal kepada yang berhak menerimanya dengan syarat yang telah ditentukan. (Hafinuddin, 2012) Sedangkan menurut bahasa berarti keberkahan, pertumbuhan dan perkembangan, kesucian. Dalam alqur'an kata zakat tercantum dalam perintah Allah SWT Surat at- Taubah ayat 103.

Zakat produktif sebagai zakat dalam bentuk dana yang diberikan kepada para mustahik yang tidak dihabiskan secara langsung untuk konsumsi keperluan tertentu, akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus. Jadi zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus dengan harta zakat yang diterimanya.

Tujuan dari adanya zakat ini tidak sekedar untuk menyantuni simiskin dengan cara konsumtif akan tetapi juga harus dampak lebih jangka panjang. (Qadir, 2001) Pemanfaatan zakat selama ini dapat digolongkan ke dalam dua kategori, yaitu Zakat Konsumtif dan Zakat Produktif contohnya adalah untuk membangun proyek sosial atau menambah modal pedagang pengusaha kecil. Pendistribusian zakat produktif tradisional dan zakat produktif kreatif sangat perlu dikembangkan karena pendayagunaan zakat yang demikian sangat mendekati hakikat zakat, baik yang terkandung dalam fungsinya sebagai ibadah maupun dalam kedudukannya sebagai dana masyarakat. (Ali, 1998)

B. Kesejahteraan

Istilah sejahtera dalam KBBI adalah aman, sentosa, damai, makmur dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya. Sementara menurut UU No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Tingkat kesejahteraan ekonomi adalah kondisi ekonomi masyarakat yang diukur melalui modal kerja, kepemilikan asset, pendapatan, konsumsi makanan, gaya hidup dan tabungan (Wardhani). Dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan proses kegiatan yang terorganisasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga terpenuhi kebutuhan dasar dan menjadikan kehidupan lebih baik dari sebelumnya. (Ningsih & Alansori, 2020)

Dalam konteks kesejahteraan, orang yang sejahtera yakni orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin. (Fahrudin, 2012)

Kesejahteraan selalu dikaitkan dengan materi, dimana semakin tinggi produktivitas maka pendapatan yang dihasilkan pun akan semakin tinggi. Ukuran tingkat kesejahteraan lainnya juga dapat dilihat dari non materi seperti yang dikatakan oleh Pratama dan Mandala melalui tingkat pendidikan, kesehatan dan gizi, kebebasan memilih pekerjaan dan jaminan masa depan yang lebih baik.

Kesejahteraan merupakan sesuatu yang bersifat subjektif, sehingga ukuran kesejahteraan bagi setiap individu atau keluarga berbeda satu sama lain. Tetapi pada prinsipnya kesejahteraan berkaitan erat dengan kebutuhan dasar. Konsep kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu:

1. rasa aman (*security*)
2. Kesejahteraan (*welfare*)
3. Kebebasan (*freedom*)
4. Jati diri (*Identity*)

Biro Pusat Statistik Indonesia (Statistik, 2000) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah. BPS kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. BPS memiliki indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat pendapatan keluarga, Pendapatan yaitu penerimaan total kas yang di peroleh seseorang atau rumah tangga selama 1periode (1tahun).
2. Perumahan dan pemukiman yaitu sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang.
3. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan.
4. Tingkat pendidikan, Pendidikan yaitu hak asasi dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar.
5. Tingkat kesehatan, Kesehatan yaitu dengan melihat mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang di butuhkan masyarakat. (Bintarto, 1989)

Berdasarkan indikator kesejahteraan itu apabila kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan berjalan dengan baik dalam lingkungan masyarakat maka masyarakatnya akan sejahtera.

Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan: *Pertama* dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya, *Kedua* dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya, *Ketiga* dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya, dan yang *Keempat* yaitu dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

C. Hukum Penggunaan Zakat untuk Kebutuhan Ekonomi Produktif

Zakat sebagai salah satu amalan yang diwajibkan dalam Islam sejatinya bermakna untuk menyejahterakan umat. Zakat disalurkan untuk pemenuhan akan kebutuhan umat yang memiliki kekurangan ekonomi agar tetap bisa menjalankan kehidupan. Tidak sedikit praktik penggunaan zakat untuk kegiatan ekonomi produktif. Hal ini bertujuan untuk kelompok mustahik (penerima zakat) dapat membangun usaha sendiri agar bisa mandiri secara finansial. Dengan terdapatnya fenomena ini Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan fatwa yang memperbolehkan penggunaan zakat untuk modal usaha. Hal itu tertuang dalam Fatwa Nomor 4 Tahun 2003 tentang Penggunaan Dana Zakat untuk investasi.

Dalam fatwa itu disebut beberapa syarat penggunaan zakat untuk modal usaha. *Pertama*, zakat harus disalurkan pada usaha yang dibenarkan oleh syariah dan peraturan yang berlaku. *Kedua*, diinvestasikan pada bidang-bidang usaha yang diyakini akan memberikan keuntungan atas dasar studi kelayakan. *Ketiga*, usaha tersebut harus dibina dan diawasi oleh pihak-pihak yang memiliki kompetensi. *Keempat*, usaha tersebut harus dijalankan oleh institusi/lembaga yang profesional dan dapat dipercaya (amanah). *Kelima*, modal usaha tersebut harus mendapat jaminan dari pemerintah dan pemerintah harus menggantinya apabila terjadi kerugian atau pailit. *Keenam*, tidak boleh ada kaum duafa (fakir miskin) yang kelaparan atau membutuhkan biaya yang tidak bisa ditunda pada saat harta zakat itu diinvestasikan. *Ketujuh*, penggunaan dana zakat untuk modal usaha yang ditakhirkan karena diinvestasikan harus dibatasi waktunya. (Fitri, 2017)

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana metode kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada positifisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan kuisisioner dan wawancara langsung kepada para mustahik zakat produktif yang ada di Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman. Pengolahan data dari hasil kuisisioner dan wawancara akan diolah dengan metode statistik deskriptif dan menjadidata berupa tabel dan penjelasan.

Bogdon dan Biklen mengatakan, analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari dan menemukan serta menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan (*field notes*), dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti. Dengan cara ini diharapkan penulis dapat meningkatkan pemahamannya

tentang data yang terkumpul dan memungkinkannya menyajikan data tersebut secara sistematis guna menginterpretasikan dan menarik kesimpulan. (Narbuko & Ahmadi, 2003)

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan statistik. Statistik yang digunakan yaitu analisis Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial.

Analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan karakteristik utama data dalam penelitian kuantitatif seperti : frekuensi, persen dan rata-rata. (Sarwono, 2011) Dalam penelitian ini analisis deskriptif di lakukan untuk mendeskripsikan gambaran bagaimana dampak kesejahteraan mustahik di Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan zakat.

Statistik inferensial adalah statistik yang menyediakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum, dari sekumpulan data yang telah disusun dan diolah. Penelitian akan dilakukan dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji beda yang disesuaikan dengan sampel penelitian ini, yaitu sampel berpasangan. Terdapat dua uji beda yang digunakan sebagai uji hipotesis dalam penelitian ini. Uji parametrik yaitu uji t perpasangan (*Paired sample t test*) dan uji non parametrik yaitu uji peringkat bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon signed ranks test*). Sebelum melakukan uji beda, uji normalitas dilakukan terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan pemilihan uji beda yang digunakan akan ditentukan berdasarkan hasil dari uji normalitas. Data berdistribusi normal menggunakan uji parametrik dan data tidak berdistribusi normal menggunakan uji non parametric. (Putri & Suhadak, 2019)

IV. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengujian data di dapat hasil:

Tabel 3. Descriptive Statistics

N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation	
sejahteraan sebelum	100	16.00	49.00	30.5200	6.34127
sejahteraan sesudah	100	42.00	53.00	48.1800	2.35865
id N (listwise)	100				

Sumber : Data Primer di Olah (2022)

- a. Rata-rata variabel kesejahteraan sebelum mendapatkan bantuan zakat produktif sebesar 30,52 dengan standar deviasi sebesar 6,34 memiliki nilai maksimum sebesar 49 dan minimum sebesar 16 jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari sebesar 30,52.
- b. Rata-rata variabel kesejahteraan sesudah mendapatkan bantuan zakat produktif sebesar 48,18 dengan standar deviasi sebesar 2,35 memiliki nilai maksimum sebesar 52 dan minimum sebesar 42 jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari sebesar 48,18

Hasil Analisis Data

Uji Normalitas

Tabel 4.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		standardizedResidual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.28051856
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.050
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a.	Test distribution is Normal.	
b.	Calculated from data.	
c.	Lilliefors Significance Correction.	
d.	This is a lower bound of the true significance.	

Sumber : Data Primer di Olah (2022)

Pada Tabel 4 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0.073 dari 0,05. Maka Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dengan demikian Uji hipotesis yang dapat di gunakan untuk menganalisis Dampak Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Rao adalah Uji Paired Sample t-test.

Pengujian Hipotesis

Paired Sample t-test

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk membuktikan secara statistik apakah terdapat perbedaan signifikan kesejahteraan sebelum dan sesudah di berikan zakat produktif. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. *Paired Samples Statistics*

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	sejahteraan sebelum	30.5200	100	6.34127	.63413
	sejahteraan sesudah	48.1800	100	2.35865	.23587

Sumber : Data Primer di Olah (2022)

Pada tabel diatas diperlihatkan hasil ringkasan statistik dari kedua sampel data yaitu data kesejahteraan masyarakat sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan zakat produktif. Dapat kita lihat bahwa untuk data kesejahteraan sebelum mendapatkan bantuan zakat produktif mempunyai nilai *mean* sebesar 30,5200 dengan N sebanyak 100 responden. Untuk data kesejahteraan sesudah mendapatkan bantuan zakat produktif mempunyai nilai *mean* sebesar 48,1800 dengan N sebanyak 100 responden.

Berdasarkan deskripsi ini, maka dapat dinyatakan bahwa bantuan zakat produktif yang di terima masyarakat sebesar 48,100. Adanya peningkatan ini tentunya

berdampak pada kesejahteraan hidup mereka. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kesejahteraan masyarakat sesudah mendapatkan bantuan zakat produktif lebih besar dari pada rata-rata kesejahteraan masyarakat sebelum mendapatkan bantuan zakat produktif, hal ini terlihat dari jumlah *mean* naik dari 30,52 menjadi 48,18. Standar deviasi yang menunjukkan keheterogenan dari data sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan zakat produktif 6,34, dan 2,35. Standard error mean dari data sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan zakat produktif sebesar 0,634 dan 0,235. *Standard error mean* menggambarkan sebaran rata-rata sampel terhadap rata-rata keseluruhan kemungkinan sampel.

Tabel 6. *Paired Samples Correlations*

N		Correlation	Sig.
Pair 1	Sejahteraan sebelum & kesejahteraan sesudah	100,269	,007

Sumber : Data Primer di Olah (2022)

Pada tabel menunjukkan korelasi atau hubungan antara kedua data yaitu kesejahteraan sebelum mendapatkan bantuan zakat produktif dan sesudah mendapatkan zakat produktif. Dasar pengambilan keputusan dari uji korelasi adalah apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat korelasi atau hubungan antara dua data atau sampel. Nilai signifikansi pada data tersebut adalah sebesar 0,007 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi antara kesejahteraan masyarakat sebelum mendapatkan bantuan zakat produktif dan sesudah mendapatkan bantuan zakat produktif .

Tabel 7. Hasil Uji Beda kesejahteraan masyarakat sebelum dan sesudah mendapatkan **Paired Samples Test**

Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
Mean		Std. Deviation	Std. Error Mean	5% Confidence Interval of the Difference				
						Lower	Upper	
Pair 1	Sejahteraan sebelum – kesejahteraan sesudah	17.66000	6.14179	.61418	-18.87866	-16.44134	28.754	.000

Sumber : Data Primer di Olah (2022)

Dari tabel 7 yang menunjukkan uji statistik variable kesejahteraan sesudah mendapatkan bantuan zakat produktif dan kesejahteraan sebelum mendapatkan bantuan zakat produktif, hasil uji paired sample t test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan kesejahteraan mendapatkan bantuan zakat produktif di Kecamatan Rao dengan sebelum mendapatkan bantuan zakat produktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Rao sesudah menerima zakat produktif mengalami peningkatan di bandingkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Rao sebelum menerima bantuan zakat produktif.

Sehingga mampu memberikan perbedaan yang signifikan pada rata-rata kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Rao setelah mendapatkan bantuan zakat produktif dan sebelum mendapatkan bantuan zakat produktif. Jika dilakukan uji beda (t-test) seperti tabel 4 di atas ini, hasilnya pun menunjukkan hal yang sama.

Nilai signifikan < taraf signifikan 0,05 yang mana nilai signifikan 0,000 < 0,05, sehingga dapat dijelaskan bahwa ada perbedaan yang signifikan kesejahteraan sesudah mendapatkan bantuan zakat produktif di Kecamatan Rao dengan sebelum mendapatkan bantuan zakat produktif.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang di ajukan dimana H_0 ditolak dan H_a diterima dengan hasil ada perbedaan yang signifikan kesejahteraan mendapatkan bantuan zakat produktif di Kecamatan Rao dengan sebelum mendapatkan bantuan zakat produktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Rao sesudah adanya mengalami peningkatan di bandingkan sebelum kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Rao. Hal ini di buktikan dari hasil Uji Paired t-test yang menunjukkan nilai sig. (2 tailed) sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai 0,05. Nilai rata-rata sesudah mendapatkan bantuan zakat produktif berdasarkan table 4 mengenai *paired sample* statistik lebih kecil dari nilai rata-rata sebelum mendapatkan bantuan zakat produktif. Dimana nilai kesejahteraan masyarakat sesudah mendapatkan bantuan zakat produktif lebih besar dari pada rata-rata kesejahteraan masyarakat sebelum mendapatkan bantuan zakat produktif, hal ini terlihat dari jumlah *mean* naik dari 30,52 menjadi 48,18.

Hasil perhitungan paired sampel t-test menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kesejahteraan sesudah mendapatkan bantuan zakat produktif, dan kesejahteraan sebelum mendapatkan bantuan zakat produktif, hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan kesejahteraan mendapatkan bantuan zakat produktif di Kecamatan Rao dengan sebelum mendapatkan bantuan zakat produktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Rao sesudah adanya mengalami peningkatan di bandingkan sebelum kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Rao.

Penelitian menyimpulkan bahwa pendistribusian zakat, pembinaan serta pendampingan berpengaruh cukup baik dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik zakat khususnya meningkatkan Pendapatan, Meningkatkan asset dan kemampuan Mustahik meningkatkan kualitas pendidikan keluarga. Selain itu, mempunyai peranan baik dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik zakat dengan melakukan pendistribusian zakat, pembinaan serta pendampingan dalam menjalankan usahanya.

Berdasarkan teori Lorenz, ia mengatakan bahwa Pada dasarnya distribusi pendapatan adalah suatu realisasi pendapatan yang di ukur dari pendapatan individu, dimana jika pendapatan seseorang tinggi maka akan dipastikan tingkat kesejahteraan seseorang akan tinggi namun sebaliknya jika tingkat pendapatan seseorang rendah maka tingkat kesejahteraan seseorang juga rendah. (Muharrir & Hariani, 2021). Dengan dukungan teori tersebut maka tingkat kesejahteraan mustahik Kecamatan Rao juga meningkat.

Mayoritas masyarakat di Kecamatan Rao ini pekerjaannya adalah bertani, kadang masyarakat hanya melakukan 1 kali panen walaupun ada juga yang mengusahakannya menjadi 2 kali panen karena pengaruh kondisi alam serta saluran irigasi yang kurang memadai. Fasilitas kesehatan juga kurang, karena hanya ada 1 puskesmas di Kecamatan Rao. Sehingga masyarakat kadang sulit untuk memeriksakan kesehatannya ke puskesmas karna jarak tempuh yang jauh. Dengan pendapatan yang tidak tetap dan juga rendah, serta jumlah puskesmas yang terbatas

menyebabkan masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan dasar serta kesulitan untuk memeriksakan kesehatannya sehingga mengurangi tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Rao. Penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Rao ini di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu : menurut Ananda, Iskandar, Lenny, dan Hasibuan B, faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan adalah jumlah tanggungan keluarga, pendapatan keluarga, umur, tabungan, beban hutang keluarga, dan lokasi tempat tinggal. (Hanjani, 2012) Dari ke enam faktor tersebut menjadi faktor pendorong masyarakat untuk mencapai kesejahteraan.

Penyaluran zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pasaman di Kecamatan Rao sampai saat ini berjalan dengan lancar, hal ini terlihat dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Mereka sangat bersyukur karena mendapatkan bantuan modal usaha dan bantuan BAZNAS lainnya, dengan bantuan ini mereka dapat membuka usaha baru seperti beternak, berkebun/ bertani dan membuka warung kecil-kecilan. Dengan bantuan zakat produktif yang di berikan BAZNAS kepada masyarakat Kecamatan Rao membuat pendapatan masyarakat di sana menjadi meningkat dari sebelumnya. Kadang pendapatan masyarakat di sana itu tidak tetap dan juga rendah, sehingga mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, namun setelah adanya bantuan zakat produktif ini pendapatan masyarakat di Kecamatan Rao mengalami peningkatan. Sehingga dengan peningkatan pendapatan itu masyarakat Kecamatan Rao dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Jika dilihat dari segi pengeluaran masyarakat di kecamatan Rao sebelum mendapatkan bantuan zakat produktif, pengeluaran yang mampu mereka keluarkan hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, seperti konsumsi rumah tangga yang memang menjadi kebutuhan pokok. Sementara untuk mengeluarkan zakat, masyarakat itu sendiri kurang mampu. Sehingga masyarakat tersebut yang akhirnya berhak menerima bantuan zakat produktif. Namun, setelah masyarakat di kecamatan Rao menerima bantuan zakat produktif, seperti berupa bantuan modal usaha yang kemudian dikelola dan dimanfaatkan menjadi sebuah usaha yang dapat menambah pendapatan. Sehingga masyarakat yang awalnya tidak dapat mengeluarkan zakat, mampu menyisihkan sebagian pendapatannya menjadi pengeluaran dalam bentuk zakat. Dan hal ini dapat dilihat sebagai dampak positif, yang artinya ada pengaruh baik yang di rasakan oleh masyarakat di kecamatan Rao dengan adanya bantuan zakat produktif. Dapat dilihat dari data yang sudah peneliti sajikan, bahwa tercatat jumlah penerima zakat produktif berkurang, dari tahun 2019 berjumlah 151 mustahik, tahun 2020 berjumlah 133 mustahik dan 2021 berjumlah menjadi 100 mustahik.

Selanjutnya jika dilihat dari indikator tingkat pendidikan keluarga dan tingkat kesehatan keluarga. Dengan bantuan zakat produktif masyarakat di Kecamatan Rao merasa terbantu untuk memenuhi kebutuhan atau keperluan anak-anaknya sekolah, serta memenuhi kebutuhan keluarga yang memiliki anak usia dini untuk memeriksakan kesehatan anaknya melalui posyandu seperti memeriksa asupan gizi, dan imunisasi serta timbang berat badan anak balita serta dengan bantuan zakat produktif tersebut dapat meringankan beban keluarga.

Terakhir, jika dilihat dari indikator keadaan dan tempat tinggal. Masyarakat di kecamatan Rao sebelum mendapat bantuan zakat produktif mereka merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga yang layak huni dan sulit dalam

membeli barang-barang/ asset rumah tangga. Masyarakat memang sudah memiliki rumah secara pribadi atau tidak menumpang atau menyewa rumah orang lain. Namun ketidakmampuan yang dirasakan masyarakat di kecamatan Rao adalah dalam bentuk memenuhi barang-barang yang dibutuhkan dalam keperluan rumah tangga seperti Televisi, Kompor Gas. dll. Namun setelah masyarakat mendapatkan bantuan zakat produktif, akhirnya masyarakat mampu untuk membeli dan memenuhi kebutuhan asset rumah tangganya.

Dari lima indikator yang sudah dijelaskan di atas yang didapatkan dari hasil wawancara bersama narasumber. Peneliti dapat menyatakan bahwa masyarakat merasa terbantu dengan adanya bantuan zakat produktif. Sehingga dapat dikatakan bahwa zakat produktif berdampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di kecamatan Rao.

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada mustahik zakat produktif di Kecamatan Rao 80% mustahik zakat produktif yang sudah tidak lagi menjadi mustahik dia sudah menjadi muzakki dimana mereka sebelumnya mendapatkan zakat produktif berupa uang atau modal usaha ataupun bantuan lainnya dan dari usahanya tersebut dia sudah bisa menyalurkan zakat ke BAZNAS Pasaman dari pendapatan yang mereka miliki artinya mereka telah menjadi muzakki dan telah mempunyai pekerjaan tetap serta kebutuhan hidupnya sudah terpenuhi.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Hasil perhitungan Paired Sampel t-test di dapatkan kesimpulan menunjukkan bahwa ada terdapat perbedaan yang signifikan kesejahteraan sesudah mendapatkan bantuan zakat produktif di Kecamatan Rao dengan sebelum mendapatkan bantuan zakat produktif. Hal ini di buktikan dari hasil Uji Paired t-test yang menunjukkan nilai sig. (2 tailed) sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai 0,05. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Rao sesudah adanya mengalamipeningkatan di bandingkan kesejahteraan sebelum mendapatkan bantuan zakat produktif. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang di ajukandimana H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Zakat produktif sendiri memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Rao. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan rata-rata kesejahteraan masyarakat sesudah mendapatkan bantuan zakat produktif lebih besar dari pada rata-rata kesejahteraan masyarakat sebelum mendapatkan bantuan zakat produktif, hal ini terlihat dari jumlah *mean* naik dari 30,52 menjadi 48,18.
3. Berdasarkan hasil wawancara tersebut ternyata beberapa mustahik penerima zakat produktif sudah mempunyai pekerjaan tetap dan sudah menjadi muzakki. Dengan adanya bantuan zakat produktif yang di berikan BAZNAS kepada masyarakat Kecamatan Rao membuat pendapatan masyarakat di sana menjadi meningkat dari sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu kelancaran dalam pengerjaan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. D. (1998). *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UI Press.
- Bintarto. (1989). *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fahrudin. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Fitri. (2017). *Zakat Produktif bagi Kesejahteraan Masyarakat*. Semarang: PIRAMEDIA.
- Hafinuddin, D. (2012). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Hanjani, D. A. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Karyawan Outsourcing PT. Perkebunan Nusantara II Unit Kebun Sawit Seberang. *Jurnal Ilmiah*, 1-13.
- Muharir, & Hariani, R. (2021). Pengaruh Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dan BLT Desa Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Penerima Manfaat (KPM) di Desa Tirta Makmur Kecamatan Air Kumbang96. *Jurnal Manajemen Profesional*, 139-140.
- Narbuko, C., & Ahmadi, A. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ningsih, E. L., & Alansori, A. (2020). *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: IKAPI.
- Pasaman, P. K. (2019, Oktober 13). Profile Kabupaten Pasaman. Pasaman, Sumatera Barat, Indonesia: pasamankab.go.id. Retrieved Oktober 13, 2019, from pasamankab.go.id
- Putri, A. B., & Suhadak. (2019). Uji Beda Ekspor Dan Impor Indonesia Sebelum Dan Sesudah Perang Dagang Amerika Serikat Dan China. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6.
- Qadir, A. (2001). *Zakat (dalam Dimensi Mahdah dan Sosial)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, J. (2011). *Mixed Methods Cara Menggabungkan Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Statistik, B. P. (2000). Jakarta.